

TANAMAN HERBAL MENJADI PILIHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL, PANGAN FUNGSIONAL DAN NUTRASETIKAL

Mellova Amir¹, Inherni Marti Abna²

^{1,2}Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul Jakarta
mellova.amir@esaunggul.ac.id

Abstract

Indonesia is rich in biodiversity, approximately 30,000 species of plants, 7,500 species can be used as medicinal plants. The potential of these natural ingredients can be explored as ingredients for traditional medicine, functional food and nutraceutical products as an alternative to disease treatment. The use of natural herbal ingredients has existed since ancient times and is empirically proven. However, many people, especially the younger generation, still do not believe and know this. Community service activities are carried out by educating the community, including for students through a zoom meeting webinar at the International Lecture Series event in the form of delivering a presentation on how herbal plants will be the choice as traditional medicine and functional food. The results of this study are expected to increase public knowledge and understanding of the potential use of herbal medicine.

Key words : *herbal, functional food.*

Abstrak

Indonesia kaya akan keragaman hayati, lebih kurang 30.000 jenis tumbuhan, 7.500 jenis dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Potensi bahan alami ini dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional, pangan fungsional dan produk nutrasetikal sebagai alternative pengobatan penyakit. Penggunaan bahan herbal alami telah ada sejak zaman dahulu dan terbukti secara empiris. Namun banyak masyarakat terutama generasi muda yang masih belum percaya dan mengetahui hal ini. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara edukasi kepada masyarakat antara lain terhadap mahasiswa melalui Webinar *zoommeeting* pada event International Lecture Series berupa penyampaian presentasi tentang bagaimana tanaman herbal akan menjadi pilihan sebagai obat tradisional dan pangan fungsional. Hasil sangat diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi pemanfaatan herbal.

Kata kunci: herbal, pangan fungsional,

Pendahuluan

Tanaman berperan penting sebagai sumber bahan pangan, dan beberapa jenis tanaman sangat dibutuhkan untuk kesehatan manusia. Indonesia kaya akan keragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tiga puluh ribu jenis tumbuhan, 7.500 jenis dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, 5000 simplisia yang sudah digunakan sebagai obat tradisional dan 63 simplisia sebagai obat herbal terstandar serta hanya 24 simplisia sebagai fitofarmaka. Indonesia dikenal dengan megadiversitas kedua didunia setelah Brazilia. Potensi bahan alami yang dapat digunakan sebagai obat tradisional dan bahan pangan fungsional sangat perlu digali dan dikembangkan. Berdasarkan sumber tumbuhan obat yang kaya ini, sebagian besar masyarakat

Indonesia terutama di daerah pedesaan menggunakan obat-obatan herbal tradisional yang dikenal sebagai jamu untuk mengobati penyakit. Jamu adalah sebuah kata dalam bahasa Jawa yang berarti obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan (Elfahmi et al., 2014)

Pada abad ke-21, dengan peningkatan pengetahuan adanya khasiat efek farmakologis pada tanaman obat, obat herbal telah dianggap sebagai obat masa depan yang menjanjikan untuk manajemen perawatan kesehatan. Baru-baru ini, terjadi pergeseran tren universal dari obat sintetik ke jamu, yang diklaim sebagai “Kembali ke Alam”. Hal ini terutama karena kepercayaan umum bahwa obat herbal tanpa efek samping, murah, dan tersedia secara lokal (Ahmad Khan & Ahmad, 2018). Di Indonesia, terdapat lebih dari 400 suku bangsa yang menggunakan tumbuhan sebagai obat. Karena

trend *back to nature* saat ini dan adanya pandemi COVID-19 akhirnya banyak orang sekarang lebih peduli dengan kesehatannya dan juga lebih suka minum jamu dari tanaman herbal. Menurut WHO obat herbal meliputi jamu, bahan herbal, sediaan herbal dan produk herbal jadi yang mengandung bahan aktif dari bagian tumbuhan, bahan tumbuhan lain atau kombinasinya (WHO, 2019).

Di beberapa negara, obat-obatan herbal mungkin mengandung, menurut tradisi, bahan aktif organik atau anorganik alami yang bukan berasal dari tumbuhan (misalnya bahan hewani dan mineral).

Meningkatnya permintaan untuk obat alam ini diikuti dengan meningkatnya kekhawatiran tentang keamanan, standarisasi, kemanjuran, kualitas, ketersediaan, dan komersialisasi produk herbal oleh pembuat kebijakan, profesional kesehatan. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam memilih produk obat tradisional, nutrasetikal dengan melihat izin edar dari BPOM yang dinilai aman untuk dikonsumsi.

Herbal sebagai pangan fungsional memiliki potensi yang sangat besar, karena digunakan sebagai mana mengkonsumsi makanan biasa, dimana selain memiliki rasa yang enak, tekstur menarik, kandungan zat gizi esensialnya dapat untuk memelihara fungsi normal tubuh dan pertumbuhan, serta dapat meningkatkan kesehatan tubuh (Chauhan et al., 2013). Kandungan komponen bioaktif yang terkandung didalam produk pangan fungsional secara farmakologis dapat memberikan efek meningkatkan kesehatan, seperti kandungan flavonoid, polifenol, prebiotic dan lainnya. Produk pangan fungsional dapat dihasilkan dari teknologi inovasi di tingkat pembuatannya, seperti produk susu yang difermentasi dengan bakteri asam laktat spesifik yang dapat menyehatkan pencernaan serta kacang kedelai dan gandum mengandung secara alami komponen yang memiliki fungsi fisiologis, yang baik untuk kesehatan jantung.

Permasalahan yang ada adalah pemahaman masyarakat akan hal ini masih kurang, bagaimana bisa memanfaatkan tanaman herbal dengan benar, membeli jamu yang sudah ada izin edar dari BPOM. Pemanfaatan bahan alami sebagai pangan fungsional dimana selain

memberikan manfaat bagi kesehatan, makanan fungsional menghadirkan peluang ekonomi baru, Makanan fungsional dapat dijual dengan harga lebih tinggi dan mengandung lebih banyak margin keuntungan dibandingkan makanan konvensional. Dengan adanya pemaparan dan diskusi dari materi yang diberikan sangat diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi pemanfaatan herbal.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka kami melaksanakan penyuluhan dan edukasi terhadap masyarakat generasi muda yaitu mahasiswa dan sejawat pengajar. Penyuluhan diberikan dengan menggunakan presentasi power point melalui media *zoom meeting*. Diskusi tanya jawab dilakukan untuk dapat lebih memberi peluang bagi peserta untuk bertanya materi yang masih belum jelas ataupun hal kekinian yang menyangkut obat herbal alami termasuk kehalalan produk obat herbal. Acara *zoom meeting* dilaksanakan pada event International Lecture Series diselenggarakan oleh Asean Lecturer Community (ALC) pada tanggal 12 Januari 2022 dengan topic "Islamic Economic Halal Issue of Herbal Product". Sambutan pembukaan webinar disampaikan oleh Assoc. Prof. T. Syahrul Reza sebagai Founder-CEO ASEAN Lecturer Community. Nara sumber pada event ini ada tiga orang. Pertama adalah Dr. apt. Mellova Amir, MSc. (Lecturer Esa Unggul University Jakarta) dengan topik Tanaman herbal menjadi pilihan sebagai obat tradisional dan pangan fungsional. Nara sumber kedua yaitu Dr. (Cdd). Rasman Bin Saridin, MA. (Founder- General Manager Hira Society Singapore) dan nara sumber ketiga adalah Adriansyah Bahrin Lora, M.Pd. (Lecturer STAI DR. KH EZ Muttaqien, Purwakarta Jawa Barat) yang membahas tentang kehalalan produk makanan termasuk obat herbal..

Hasil dan Pembahasan

Presentasi *zoom meeting* dihadiri oleh 49 peserta dari mahasiswa dan staf pengajar di Negara ASEAN. Tiga puluh empat orang peserta adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul Jakarta. Diskusi berlangsung dengan

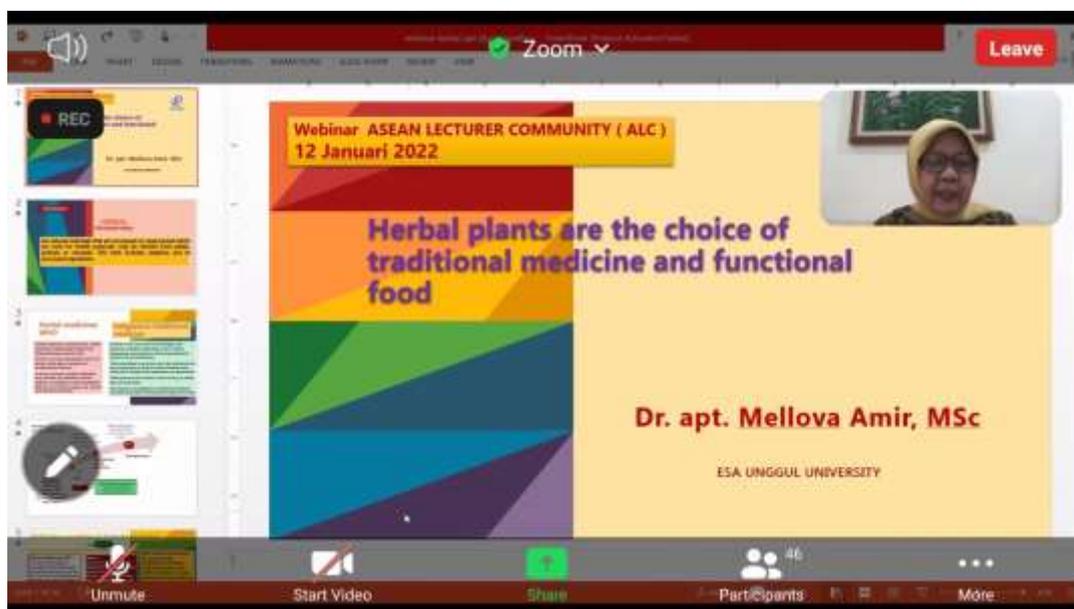
lancar adanya saling *share* penggunaan herbal di Negara ASEAN. Pemanfaatan tanaman herbal tidak hanya ada di Negara Indonesia tetapi juga Negara Malaysia dan Singapura. Mahasiswa mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang tanaman herbal dan pemanfaatan sebagai obat tradisional dan pangan fungsional. Peserta webinar dapat memahami banyak hal seputar tanaman herbal, antara lain:

1. Fitokimia yang dimiliki tanaman antara lain flavonoid, saponin, carotenoid, catechin, polyfenol dan lainnya mempunyai fungsi sebagai antioksidan, anti inflamasi, anti kanker dan meningkatkan system kekebalan tubuh, sehingga dapat mencegah penyakit tertentu, pemulihan dari suatu penyakit tertentu dan memperlambat penuaan. .
2. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pangan fungsional telah banyak ditemukan di Indonesia maupun negara ASEAN lain. Sebagai contoh minuman sehat bir pletok dari Jakarta yang mengandung minimal 14 simplisia herbal yang memberikan rasa yang enak, tekstur yang menarik, hangat serta dapat meningkatkan kesehatan
3. Pemanfaatan bahan alami sebagai pangan fungsional dimana selain memberi manfaat

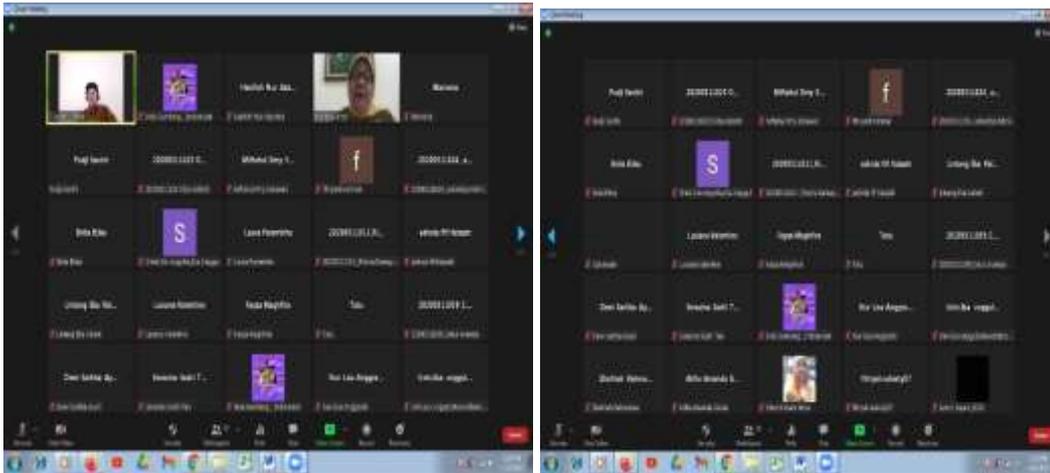
kesehatan karena kandungan senyawa kimia bioaktif alami yang bermanfaat untuk kesehatan., makanan fungsional juga menghadirkan peluang ekonomi baru.

4. Nutraceutical merupakan istilah yang dimaksudkan makanan atau bagian dari makanan yang memberikan manfaat medis atau kesehatan termasuk pencegahan dan/atau pengobatan suatu penyakit. Nutraceutical memiliki keunggulan sebagai obat karena menghindari efek samping, memiliki suplemen makanan alami (Chauhan et al., 2013) (Mohammad & Imran, 2019). Obat nutraceutical biasa dalam bentuk sediaan seperti obat kimia karena telah teruji secara klinis dan menggunakan satuan dosis.

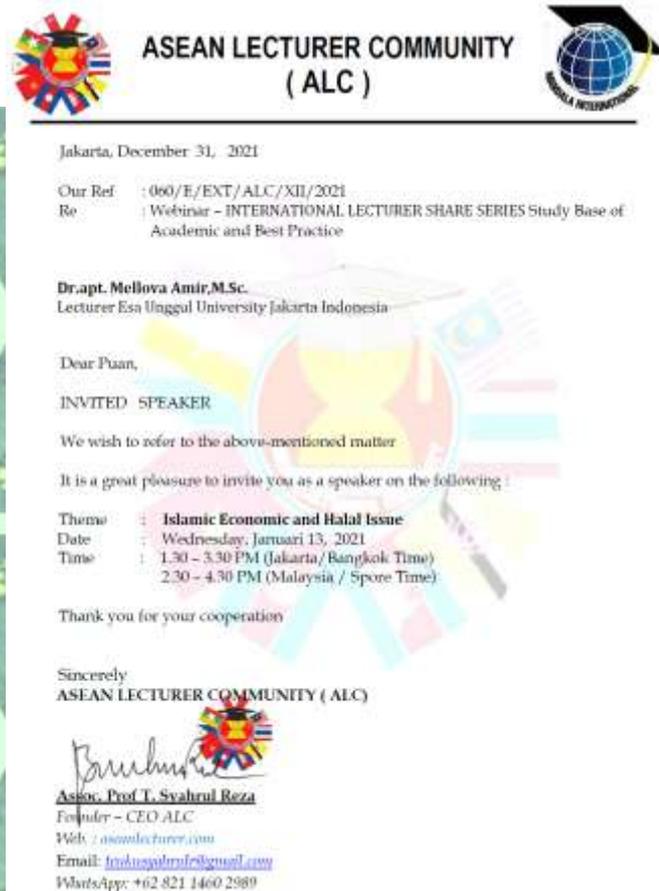
5. Obat herbal alami seperti jamu dapat dikategorikan halal apabila bersumber dari tanaman, namun apabila telah ada proses pembuatan dan menggunakan bahan tambahan perlu diteliti lagi sumber dari bahan tambahan tersebut. Bahan herbal tanaman yang disiapkan dalam bentuk kapsul, perlu dilihat sumber gelatin yang digunakan sebagai bahan dasar kapsul apakah halal atau non-halal



Gambar 1
Materi/Bahan Presentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 2
Peserta webinar *zoommeeting*



Gambar 3
Flier Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui Webinar *zoommeeting* pada event International Lecture Series.

2. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara pemberian edukasi kepada masyarakat antara lain terhadap mahasiswa sebagai generasi muda berupa pengetahuan tentang tanaman herbal dan pemanfaatan sebagai obat tradisional dan pangan fungsional.

3. Materi yang diberikan oleh tiga nara sumber antara lain bagaimana tanaman herbal akan menjadi pilihan sebagai obat tradisional dan pangan fungsional serta kehalalan produk.\

4. Hasil sangat diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang potensi pemanfaatan herbal.

Daftar Pustaka

- Ahmad Khan, M. S., & Ahmad, I. (2018). Herbal Medicine: Current Trends and Future Prospects. In *New Look to Phytomedicine: Advancements in Herbal Products as Novel Drug Leads*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-814619-4.00001-X>
- Chauhan, B., Kumar, G., Kalam, N., & Ansari, S. H. (2013). Current concepts and prospects of herbal nutraceutical: A review. *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology and Research*, 4(1), 4–8. <https://doi.org/10.4103/2231-4040.107494>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Journal of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Mohammad, A., & Imran, M. (2019). Prospects of Medicinal Plants Derived Nutraceuticals: A Re-emerging New Era of Medicine and Health Aid. *Progress in Chemical and Biochemical Research*, 2(4), 150–169. <https://doi.org/10.33945/sami/pcbr.2019.4.1>
- WHO. (2019). WHO Global Report On Traditional and Complementary Medicine 2019. In *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/312342/9789241515436-eng.pdf?ua=1>